

**INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN INQUIRY BASED
LEARNING PADASISWA KELAS 4 MADRASAH
IBTIDAIYAH**

Iza Zulfa^{1*}, Ermijani Azzahra¹, Naila Takhsya,²& Laili Khafidhoh²¹ Universitas Islam
Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: izazulfa7@gmail.com, ermijaniazahra@gmail.com, nailatakhnya@gmail.com
lailikhafidhoh287@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe and identify inquiry-based learning innovations in grade 4 Madrasah Ibtidaiyah. The Inquiry Based Learning, learning model aims to obtain information by observing or experimenting to find answers or solve problems with questions or problem formulation by using critical and logical thinking skills. Inquiry based learning steps include presenting phenomena, making observations, formulating problems, proposing hypotheses, collecting data, analyzing data and concluding. This study uses a qualitative approach. The location of this research was MIS Kertoharjo with the research subjects being school principals and class teachers. Data was collected through observation, interviews with school principals and class teachers. In the application of inquiry-based learning, class teachers have a large contribution to the implementation of learning. One of the applications of inquiry based learning at MIS Kertoharjo is in the Science subject. Its application is in the form of observing the process of photosynthesis in plants. The results of this study indicate that the application of inquiry-based learning innovations at MIS Kertoharjo can increase students' motivation and understanding of learning.*

Keywords: *Learning Innovation, Inquiry Based Learning, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi inovasi pembelajaran *inquiry based learning* pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. Model pembelajaran *inquiry based learning* bertujuan memperoleh informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau menyelesaikan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Langkah-langkah *inquiry based learning* meliputi penyajian fenomena, melakukan observasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah MIS Kertoharjo dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara kepala sekolah dan guru kelas. Dalam penerapan pembelajaran *inquiry based learning* guru kelas memiliki andil yang besar pada pelaksanaan pembelajaran. Salah satu penerapan *inquiry based learning* di MIS Kertoharjo ada di dalam mata pelajaran IPAS. Salah satu penerapannya adalah mengamati proses terjadinya fotosintesis pada tumbuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran *inquiry based learning* di MIS Kertoharjo dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Inquiry Based Learning, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan terpenting yang berguna bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal, misalnya dengan mengembangkan potensi individu yang setinggi-tingginya secara fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual pada tingkat menengah dan tinggi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas juga memerlukan pembelajaran yang berkualitas, yaitu pembelajaran yang mengetahui bagaimana memposisikan guru dengan benar, sehingga guru dapat menunaikan tugasnya secara memadai sesuai dengan kebutuhan belajarsiswa.

Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun interaksi tidak langsung, yaitu melalui penggunaan media belajar yang berbeda. Pembelajaran dilaksanakan dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran pada umumnya lebih efisien bila diterapkan dengan model pembelajaran yang memuat model-model pembelajaran yang termasuk rumpun informasi. Hal ini karena model pemrosesan informasi menekankan bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana hal itu mempengaruhi metode pemrosesan informasi. Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan konsep strategi pembelajaran dan berbeda dengan istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan untuk memodifikasi kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di dalam kelas atau di tempat lain (Joyce & Weil, 1980:1).

Model pembelajaran dapat dijadikan model pilihan yang memungkinkan guru memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat ini, pembelajaran menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru menerapkan inovasi pembelajaran untuk mereduksi dan memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi pembelajaran adalah penemuan pembelajaran baru yang berbeda dengan metode, gagasan atau alat yang telah ada atau dikenal sebelumnya. Inti dari definisi inovasi dalam pembelajaran ini adalah penemuan-penemuan baru tentang pembelajaran yang sudah ada dan yang telah diketahui sebelumnya. Saat ini banyak inovasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru atau pelatih. Salah satunya adalah inovasi IBL (*Inquiry Based Learning*). Inovasi pembelajaran berbasis *inquiry* ini adalah pembelajaran dimana siswa melakukan penelitian atau mempelajari masalah yang ada dan menemukan sendiri pemecahan dari masalah yang dipelajari. Pembelajaran berbasis *inquiry* membuat siswa terlibat dalam penelitian aktif terkait dengan subjek.

Varian yang berbeda dari pembelajaran berbasis inkuiri telah dikembangkan menjadi model, seperti model latihan *inquiry* dan model *inquiry* ilmiah. Namun secara umum, *inquiry* merupakan metode yang dapat dipadukan dengan metode pembelajaran lainnya. Model pembelajaran *inquiry* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah. Model ini juga merupakan salah satu model yang digunakan dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran *inquiry* menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan bantuan bimbingan guru mereka dapat mencari dan menemukan sendiri suatu konsep.

Freinet mengklaim bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman melalui *inquiry* dan bahwa observasi belaka, mendengarkan penjelasan, atau melihat demonstrasi tidaklah cukup. Komponen utama *inquiry* adalah mengajukan pertanyaan atau masalah. Analisis masalah tersebut memerlukan pengumpulan data, yang dapat dilakukan melalui observasi, eksperimen, atau kegiatan lainnya. Pada umumnya *inquiry* ilmiah (IPA) dilakukan secara eksperimental.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan informasi atau realita masalah berdasarkan hal-hal yang dikatakan responden. Selain itu, tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan realita serta mendeskripsikannya secara lengkap dan bersama-sama sesuai dengan masalah yang akan dihadapi. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah civitas akademika MIS Kertoharjo yaitu kepala sekolah dan guru kelas.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan satuguru kelas di MIS Kertoharjo, kemudian data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan hal yang diteliti dan menarik kesimpulan dengan membandingkan data yang dihasilkan. Verifikasi data dengan mengecek ulang data dan menguji keabsahannya melalui teori yang berhubungan dengan hasil atau data penelitian yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil observasi terhadap pembelajaran berbasis *inquiry* siswa kelas 4 MIS Kertoharjo menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari isi materi muatan pelajaran IPAS materi “Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi”, dimana siswa secara langsung mempraktekkan dan mengamati terjadinya

fotosintesis. Menurut narasumber, dengan menggunakan pembelajaran *inquiry based learning* memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari, lihat, dan praktikan, hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan pertanyaan tentang bagaimana terjadinya fotosintesis menurut praktikum yang sudah dilakukan, Sebagian besar peserta didik dapat menjawab dengan tepat.

Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran *inquiry* dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Seperti halnya pada saat peserta didik diminta untuk melakukan praktikum mengamati fotosintesis, peserta didik terlihat sangat bersemangat saat melakukan penelitian. Narasumber juga mengatakan, bahwa model pembelajaran *inquiry* inilebih efektif daripada metode ceramah ketika diterapkan pada mata pelajaran IPA, karena dengan menggunakan *inquiry* dapat mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal yang di pelajarnya.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi fotosintesis dengan menggunakan inovasi pembelajaran *inquiry based learning* mengalami peningkatan yang dibuktikan pada saat peserta didik diberikan pertanyaan tentang proses terjadinya fotosintesis dan peserta didik dapat menjelaskannya dengan lancar. Oleh sebab itu, inovasi pembelajaran *inquiry based learning* lebih efektif digunakan dalam mata pelajaran IPAS dibandingkan menggunakan inovasi pembelajaran yang lain

PEMBAHASAN

Inquiry berasal dari kata “*to inquiry*” yang berarti ikut serta atau terlibat, mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penelitian. Tujuan dari pembelajaran berbasis *inquiry* ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan intelektual (berpikir) yang berkaitan dengan proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama pendidikan, cara harus ditemukan untuk membantu individu mengembangkan kemampuan ini.

Model pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran ini, terjadi pembelajaran yang mengaktifkan sepenuhnya kompetensi seluruh siswa melalui kegiatan penemuan dan penelitian yang sistematis, kritis dan logis serta analitis yang membuat siswa lebih percaya diri dalam menjelaskan temuannya.

Strategi pembelajaran *inquiry* dicirikan oleh beberapa hal: Pertama, strategi *inquiry* menekankan pada aktivitas mencari dan menemukan siswa secara maksimal, artinya pendekatan *inquiry* memosisikan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya

berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan lisan guru, tetapi perannya adalah menemukan inti dari mata pelajaran itu sendiri. Kedua, semua kegiatan siswa bertujuan untuk mencari dan menemukan sesuatu yang dipertanyakan bagi dirinya sendiri, sehingga rasa percaya diri diharapkan dapat meningkat. Artinya, pendekatan berbasis *inquiry* tidak memposisikan guru sebagai sumber belajar, melainkan sebagai promotor dan motivator belajar siswa. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga syarat terpenting dalam melakukan *inquiry* adalah kemampuan guru dalam menggunakan teknik *inquiry*. Ketiga, tujuan penggunaan strategi pembelajaran eksploratif adalah untuk mengembangkanketerampilan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Sebagai hasil belajar eksplorasi, siswa tidak hanya harus menguasai mata pelajaran, tetapi juga bagaimana menggunakan potensi yang dimilikinya.

Wina Sanjaya (2008:202) menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry* mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Orientasi

Pada fase ini, guru mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan. Tugas dalam fase orientasi ini adalah:

- a. Jelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai siswa.
- b. Jelaskan kegiatan utama yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan mereka. Tahap ini menjelaskan tahapan penelitian dan tujuan dari setiap tahapan, dimulai dengan tahapan perumusan masalah dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar.

2. Merumuskan masalah

Perumusan masalah adalah langkah melalui mana siswa diperkenalkan ke masalah yang melibatkan teka-teki. Masalah yang disajikan merupakan masalah yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki. Teka-teki dalam pernyataan masalah pasti memiliki jawaban, dan siswa didorong untuk menemukan jawaban yang benar. Proses pencarian jawaban sangat penting dalam pembelajaran *inquiry*, sehingga melalui proses ini siswa memperoleh pengalaman berharga berusaha mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah yang diselidiki. Sebagai tanggapan perantara, isi kebenaran hipotesis harus diverifikasi. Salah satu cara guru dapat

mengembangkan keterampilan menebak (hipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan pertanyaan yang berbeda yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban tentatif atau merumuskan perkiraan kemungkinan jawaban yang berbeda dari masalah yang dipelajari. .

4. Mengumpulkan data

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran berbasis *inquiry*, pengumpulan informasi merupakan proses mental yang sangat penting dalam hal perkembangan intelektual. Proses pengumpulan data tidak hanya membutuhkan motivasi yang kuat untuk belajar, tetapi juga tekad dan kemampuan untuk menggunakan potensi berpikir Anda sendiri.

5. Menguji hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses penentuan jawaban mana yang dianggap dapat diterima berdasarkan pengetahuan atau informasi dari pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan pemikiran rasional. Dengan kata lain, kebenaran jawaban yang diberikan tidak berdasarkan penalaran saja, melainkan harus didukung oleh informasi yang ditemukan yang dapat dijelaskan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses menggambarkan hasil berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk menarik kesimpulan yang akurat, guru harus dapat menunjukkan kepada siswa informasi apa yang relevan.

Pembelajaran berbasis *inquiry* mengacu pada prinsip-prinsip berikut:

1. Berorientasi pada perkembangan intelektual.

Tujuan utama pembelajaran berbasis *inquiry* adalah pengembangan keterampilan berpikir. Oleh karena itu pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada hasil belajar tetapi juga pada proses pembelajaran.

2. Prinsip interaksi.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru, bahkan antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaktif berarti melihat guru sebagai sumber belajar tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3. Prinsip bertanya.

Peran guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut adalah guru sebagai penanya. Karena kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan pada hakekatnya

merupakan bagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan pada setiap tahap penyelidikan sangat diperlukan. Selain itu, selama pembelajaran ini, siswa harus mengembangkan sikap kritis dengan terus menerus mempertanyakan dan menantang fenomena yang dipelajarinya.

4. Prinsip belajar untuk berpikir.

Belajar bukan sekedar menghafal banyak fakta, tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning to think*), yaitu “proses mengembangkan potensi seluruh otak”. Belajar berpikir adalah penggunaan dan pemanfaatan otak secara maksimal.

5. Prinsip keterbukaan.

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menghadirkan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang perlu dibuktikan. Tugas guru adalah menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan hipotesis dan secara terbuka mendemonstrasikan kebenaran hipotesis yang mereka kemukakan.

Agar model pembelajaran *inquiry* berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

1. Interaksi antara guru dan siswa.

Model ini bisa sangat terstruktur dalam arti guru mengarahkan interaksi di kelas dan mengarahkan proses *inquiry* (Diptoadi, 1995). Namun, proses *inquiry* ini harus ditandai dengan kerjasama yang baik antara guru dan siswa, kebebasan berpendapat atau pertanyaan dari siswa dan persamaan hak untuk menyatakan pendapat guru dan siswa. Secara bertahap, guru dapat memberikan lebih banyak kekuatan kepada siswa untuk menyelesaikan proses *inquiry*.

2. Peran guru.

Dalam model ini guru memiliki beberapa tugas penting (Diptoadi, 1995) yaitu:

- a. Pertanyaan pengarah dari siswa
- b. Tercipta suasana kebebasan akademik dimana siswa tidak merasa dihargai ketika mengemukakan pendapatnya
- c. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan teoretis yang lebih jelas dengan menghadirkan bukti-bukti
- d. Meningkatkan interaksi siswa.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis *inquiry*

Pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang sangat dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1. Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang penekanannya pada perkembangan aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran demi pembelajaran dipandang jauh lebih bermakna.

2. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
3. Strategi belajar ini sejalan dengan perkembangan psikologi belajar modern yang memandang belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.
4. Keunggulan lainnya adalah pertimbangan kebutuhan siswa dengan kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa dengan kemampuan belajar yang baik tidak dilemahkan oleh kesulitan belajar.

Selain kelebihan, pembelajaran ini juga memiliki *kelemahan*, seperti:

1. Sulit mengatur kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Perencanaan pembelajaran sulit karena bertentangan dengan kebiasaan belajarsiswa.
3. Terkadang membutuhkan waktu lama untuk mengimplementasikannya, sehingga seringkali sulit bagi guru untuk mengintegrasikannya dalam waktu yang telah ditentukan.
4. Sedangkan kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh penguasaan mata pelajaran, strategi ini nampaknya sulit diterapkan.

Tujuan utama pembelajaran berbasis *inquiry* adalah:

1. Partisipasi siswa yang maksimal dalam proses pembelajaran.
2. Menyelaraskan kegiatan secara logis dan sistematis dengan tujuan pembelajaran.
3. Mengembangkan dalam diri siswa sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*.

Tahapan pembelajaran inovasi dan *pembelajaran* berbasis *inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning), yaitu meliputi perencanaan untuk melakukan penelitian. Guru dan siswa harus menetapkan topik dan memilih sumber belajar atau sumber informasi yang diperlukan.
2. Mencari informasi (retrieving), yang meliputi pengumpulan dan pemilihan informasi serta evaluasi informasi. Kegiatan pengumpulan intelijen juga termasuk melakukan kegiatan intelijen untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
3. Mengolah (processing), yang meliputi menganalisis data mencari hubungan dan menarik kesimpulan.
4. Mengkreasi (creating), yang meliputi pengelolaan data, pembuatan produk dan peningkatan skill.
5. Berbagi (sharing), yaitu mengkomunikasikan atau menyajikan hasil kepada khalayak yang relevan.
6. Mengevaluasi (evaluating), yang meliputi evaluasi produk dan evaluasi proses

survei yang telah selesai. Keterampilan yang diharapkan adalah transfer keterampilan dalam menghadapi masalah lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Kertoharjo penerapan inovasi pembelajaran *inquiry based learning* pada mupe IPAS yang dilaksanakan dalam praktik terjadinya fotosintesis pada tumbuhan dapat disimpulkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar pada materi “Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi”. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan hasil praktikum didepan kelas. Dapat diketahui bahwa fotosintesis sendiri adalah proses pembentukan molekul-molekul makanan yang kompleks dan berenergi tinggi dari komponen-komponen yang lebih sederhana oleh tumbuhan hijau dan organisme autotrofik lainnya dengan keberadaan energi cahaya.

Diharapkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk selalu aktif dan mampu menggali pengetahuan sendiri agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Untuk guru agar selalu membimbing dan memfasilitasi pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas guru dapat menggunakan inovasi pembelajaran *inquiry based learning* dikarenakan lebih efektif digunakan dalam mupe IPAS pada materi “Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi”, pada materi dibandingkan menggunakan inovasi pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Andre Kurniawan, d. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif*. Padang Sumatra Barat: PTGlobal Eksekutif Teknologi .
- George H Fried, G. J. (2005). *Biologi*. Jakarta Timur: Erlangga. Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Madiwena. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT BumiAksara.
- Ni Wayan Juniati, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Imiah Sekolah Dasar*. Vol 1 (1), 20, 28.

- Nunuk Suryani, L. A. (2012). *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Rusman.
- (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara .